

TESIS

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT MERCOR INDONESIA PERIODE
2012-2019**

***AN ANALYSIS ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF PT MERCOR
INDONESIA DURING THE PERIOD OF 2012-2019***

Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Magister

Disusun dan diajukan oleh

PARAMITA PODDALA

A022181004



kepada

**PROGRAM STUDI MAGISTER SAINS MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

PERSETUJUAN TESIS

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT MERCOR INDONESIA PERIODE
2012-2019**

***AN ANALYSIS ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF PT MERCOR
INDONESIA DURING THE PERIOD OF 2012-2019***

Disusun dan diajukan oleh

PARAMITA PODDALA

A022181004

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 04 Juni 2021

Komisi Penasihat

Ketua



**Prof. Dr. Abdul Rakhman Laba, SE.,M.BA
NIP.196301251989101001**

Anggota



**Prof. Dr. Nuraeni Kadir, SE.,M.Si
NIP.195603151992032001**

Ketua Program Studi Magister Sains Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



**Prof. Dr. Idayanti Nursyamsi. SE.,M.Si
NIP. 19690627199403200**

TESIS

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT MERCOR INDONESIA PERIODE 2012-2019

Disusun dan diajukan oleh

PARAMITA PODDALA
A022181004

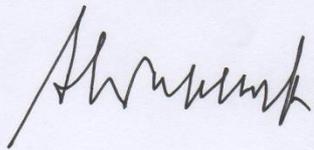
Telah dipertahankan dalam sidang ujian tesis
pada tanggal 04 Juni 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Komisi Penasehat

Ketua

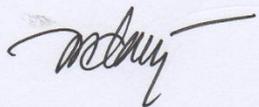
Anggota



Prof. Dr. Abdul Rakhman Laba, SE., M.BA

NIP.196301251989101001

Ketua Program Studi
Magister Sains Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Idayanti Nursyamsi, SE., M.Si

NIP. 196906271994032002



Prof. Dr. Nuraeni Kadir, SE., M.Si

NIP.195603151992032001

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si

NIP. 196402051988101001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Paramita Poddala

Nim : A022181004

Program Studi: Magister Sains Manajemen

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul:

Analisis Kinerja Keuangan PT Mercor Indonesia Periode 2012-2019

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan / ditulis / diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 04 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Paramita Poddala

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah yang maha kuasa karena atas rahmat dan kasih setia-Nya saja akhirnya tesis yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan PT Mercor Indonesia Periode 2012-2019” ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan jasa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A., selaku Rektor Universitas Hasanuddin, beserta jajarannya, atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk menjadi bagian dari civitas akademika Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Prof. Dr. Add. Rahman Kadir, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, beserta jajarannya, atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan dan menimba ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Ibu Prof. Dr. Idayanti Nursyamsi, SE., M.Si., selaku Ketua Program Studi Magister Sains Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan dan menimba ilmu pada program studi Magister Sains Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
4. Bapak Prof. Dr. Abdul Rakhman Laba, SE.,M.BA selaku Dosen Pembimbing Utama, yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan tesis

sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Ibu Dr. Nuraeni Kadir, SE.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Pendamping, yang juga dengan ikhlas mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan tesis ini dengan penuh kesabaran sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Ibu Prof. Dra. Dian AS Parawansa, M.Si.,Ph.D Ibu Dr. Erlina Pakki, SE., MA dan Bapak Andi Aswan, SE.,M.BA.,Ph.D sebagai Dosen Penilai pada Seminar Usul, Seminar Hasil dan Ujian Akhir, atas segala masukan dan saran yang membangun serta bermanfaat, sehingga tesis ini dapat menjadi lebih baik.
7. Seluruh karyawan dan staf Universitas Hasanuddin pada umumnya dan Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin pada khususnya, yang telah memberikan bantuan dan pelayanan selama penulis menempuh perkuliahan pada Program Studi Magister Sains Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
8. Kedua orang tua terkasih; Luther Somba dan Hermina Poddala (Almh) atas perhatiannya, dukungannya dalam doa serta kasih sayangnya kepada penulis.
9. Saudara tercinta Calfin Somba Poddala, Anggi S. Poddala, Theo Sakti dan Zhet Kevin yang selalu memberikan semangat, dorongan dan kasih sayangnya selama penulis menempuh pendidikan pada Program Studi Magister Sains Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
10. Teman-teman Progran Studi Magister Sains Manajemen angkatan 2018(1), kakak Ando, Kakak Nabila, Kakak Apolinaris, Kakak Irene, kakak

Ridfan, kakak Anis Ansari dan Aini. Terima kasih atas kebersamaan, motivasi dan dorongan serta kekompakannya selama masa perkuliahan.

11. Semua pihak lain yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah membantu penulis selama menempuh pendidikan pada Program Studi Magister Sains Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak terlepas dari kekurangan, oleh karena itu, mohon maaf apabila terdapat kesalahan atau hal-hal yang kurang berkenan dalam tesis ini. Saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Penulis berharap tesis ini dapat memberi manfaat bagi semua pembaca.

Makassar, Juni 2021

Penulis,

Paramita Poddala

ABSTRAK

Analisis Kinerja Keuangan PT Mercor Indonesia Periode 2012-2019

Paramita Poddala
Abdul Rakhman Laba
Nuraeni Kadir

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio Keuangan, analisis vertikal, dan analisis horizontal yang dapat menilai kondisi keuangan dan perkembangan pada PT Mercor Indonesia periode tahun 2012-2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sumber data berupa data Sekunder yaitu laporan keuangan PT Mercor Indonesia. Data dianalisis dengan analisis rasio keuangan, analisis vertikal-horizontal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Mercor Indonesia periode 2012-2019 cukup baik dilihat pada rasio profitabilitas yang cukup optimal dengan pengelolaan rasio solvabilitas dalam keadaan baik dengan pendanaan yang memadai, rasio likuiditas menunjukkan perusahaan mampu memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo, dan rasio aktivitas cukup efektif dalam pengelolaan aset namun diperlukan peningkatan kegiatan operasional PT Mercor Indonesia.

Kata kunci: kinerja keuangan, analisis rasio keuangan, analisis vertikal,
analisis horizontal

ABSTRACT

An Analysis on the Financial Performance of PT Mercor Indonesia During the Period of 2012-2019

Paramita Poddala
Abdul Rakhman Laba
Nuraeni Kadir

The aim of the research is to measure the company's financial performance based on Financial ratio analysis, vertical analysis, and horizontal analysis that can assess financial condition and development at PT Mercor Indonesia during the period of 2012-2019.

The research used a descriptive quantitative approach. The data consisted of secondary data, i. e. financial statements of PT Mercor Indonesia. They were analyzed using financial ratio analysis, and vertical-horizontal analysis.

The results of the study indicate that the financial performance of PT Mercor Indonesia during the period of 2012-2019 is quite good as indicated by optimum profitability ratio in which the management of solvency ratio is in a good condition with adequate funding. Liquidity ratio shows that the company can fulfil obligations at maturity, and the ratio of activity is quite effective in asset management, but it is necessary to increase the operational activities of PT Mercor Indonesia.

Keywords: financial performance, financial ratio analysis, vertical analysis, horizontal analysis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR SINGKATAN/SIMBOL	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	10
1.6. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Kinerja keuangan.....	12
2.2.Laporan Keuangan	14
2.3. Analisis Laporan Keuangan	17
2.3.1. Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	18
2.4 Analisis Rasio Keuangan	19

	2.4.1. Rasio Profitabilitas.....	20
	2.4.2. Rasio Likuiditas.....	22
	2.4.3. Rasio Solvabilitas.....	24
	2.4.4. Rasio Aktivitas.....	25
	2.5. Analisis Vertikal.....	28
	2.6. Analisis Horizontal.....	29
	2.7. Analisis Trend.....	30
	2.8. Studi Empiris.....	31
BAB III	KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS.....	42
	3.1. Kerangka Konseptual.....	42
	3.2. Analisis Kinerja keuangan PT Mercor Indonesia.....	43
BAB IV	METODE PENELITIAN.....	46
	4.1. Rancangan Penelitian.....	46
	4.2. Tempat Penelitian.....	47
	4.3. Jenis dan Sumber Data.....	47
	4.4. Metode pengumpulan Data.....	48
	4.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	48
	4.6. Metode Analisis Data.....	54
	4.6.1 Analisis Rasio Keuangan.....	54
	4.6.2. Analisis Vertikal.....	55
	4.6.3 Analisis Horizontal.....	56
	4.6.4. Analisis Trend.....	57
BAB V	HASIL PENELITIAN.....	58
	5.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	58
	5.2. Hasil Penelitian.....	59
	5.2.1. Analisis Rasio Keuangan PT Mercor Indonesia.....	59
	5.2.2. Analisis Vertikal Laporan Neraca PT Mercor Indonesia	

	Periode 2012-2019.....	63
	5.2.3. Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi. PT Mercor Indonesia	
	Periode 2012-2019.....	70
	5.2.4. Analisis Horizontal Laporan Neraca PT. Mercor Indonesia	
	Periode 2012-2019.....	82
	5.3.5. Analisis Horizontal Laporan Laba Rugi PT. Mercor Indonesia	
	Periode 2012-2019.....	93
	5.3.6. Analisis Trend Laporan Neraca PT Mercor Indonesia	
	Periode 2012-2019.....	106
	5.3.7. Analisis Trend Laporan Laba Rugi PT Mercor Indonesia	
	Periode 2012-2019.....	107
BAB VI	PEMBAHASAN.....	109
	6.1. Analisis Kinerja Keuangan PT Mercor Indonesia berdasarkan	
	Analisis Rasio Keuangan, Analisis Vertikal, Analisis Horizontal	
	periode 2012-2019.....	109
	6.2. Analisis Trend Laporan Neraca PT Mercor Indonesia	
	Periode 2012-2019.....	114
	6.2. Analisis Trend Laporan Neraca PT Mercor Indonesia	
	Periode 2012-2019.....	115
BAB VII	PENUTUP.	117
	7.1 Kesimpulan.....	117
	7.2. Implikasi.....	118
	7.3. Keterbatasan Penelitian.....	119
	7.4. Saran.....	119
	DAFTAR PUSTAKA.....	120
	LAMPIRAN	123

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Total Ekuitas, Total Asset, Laba Bersih PT Mercor Indonesia.	4
Tabel 2.1 Ringkasan Studi Empiris.....	37
Tabel 5.1 Hasil Analisis Rasio Keuangan PT Mercor Indonesia	
Tahun 2012-2019.....	59
Tabel 5.2. Analisis Trend Laporan Neraca PT Mercor Indonesia	
Tahun 2012-2019.....	106
Tabel 5.2. Analisis Trend Laporan Neraca PT Mercor Indonesia	
Tahun 2012-2019.....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual.....	58
Gambar 5.2. Hasil Analisis Vertikal Laporan Neraca PT Mercor Indonesia Tahun 2012.....	62
Gambar 5.3. Hasil Analisis Vertikal Laporan Neraca PT Mercor Indonesia Tahun 2013.....	63
Gambar 5.4. Hasil Analisis Vertikal Laporan Neraca PT Mercor Indonesia Tahun 2014.....	64
Gambar 5.5. Hasil Analisis Vertikal Laporan Neraca PT Mercor Indonesia Tahun 2015.....	65
Gambar 5.6. Hasil Analisis Vertikal Laporan Neraca PT Mercor Indonesia Tahun 2016.....	66
Gambar 5.7. Hasil Analisis Vertikal Laporan Neraca PT Mercor Indonesia Tahun 2017.....	67
Gambar 5.8. Hasil Analisis Vertikal Laporan Neraca PT Mercor Indonesia Tahun 2018.....	68
Gambar 5.9. Hasil Analisis Vertikal Laporan Neraca PT Mercor Indonesia Tahun 2019.....	69
Gambar 5.10 Hasil Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi PT Mercor Indonesia Tahun 2012.....	70
Gambar 5.11 Hasil Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi PT Mercor Indonesia Tahun 2013.....	71
Gambar 5.12 Hasil Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi PT Mercor Indonesia Tahun 2014.....	72
Gambar 5.13 Hasil Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi PT Mercor Indonesia Tahun 2015.....	74
Gambar 5.14 Hasil Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi PT Mercor Indonesia Tahun 2016.....	75
Gambar 5.15 Hasil Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi PT Mercor Indonesia Tahun 2017.....	77

Gambar 5.16 Hasil Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi PT Mercor Indonesia Tahun 2018.....	78
Gambar 5.17 Hasil Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi PT Mercor Indonesia Tahun 2019.....	80
Gambar 5.18 Hasil Analisis Horizontal Laporan Neraca PT Mercor Indonesia Periode 2012-2019.....	81
Gambar 5.19 Hasil Analisis Horizontal Laporan Laba Rugi PT Mercor Indonesia Periode 2012-2019.	92

DAFTAR SINGKATAN SIMBOL

NPM	= Net Profit Margin
CR	= Current Ratio
DAR	= Debt to Asset Ratio
DER	= Debt to Equity Ratio
ROA	= Return On Asset
ROE	= Return On Equity
TATO	= Total Assets Turnover

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangannya, Aspek keuangan merupakan aspek yang digunakan untuk menilai dan mengevaluasi keuangan perusahaan secara keseluruhan dan memberikan gambaran yang berkaitan dengan keuntungan perusahaan, sehingga merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diteliti kelayakannya, baik itu untuk perusahaan yang berskala besar maupun yang berskala kecil, baik itu untuk perusahaan profit maupun non profit. Pada aspek keuangan perusahaan mampu melihat kinerja keuangan suatu perusahaan yang kemudian menjadi salah satu tolak ukur untuk menilai sejauh mana tingkat kekuatan dan kesehatan suatu perusahaan,serta sejauh mana suatu perusahaan mampu berkembang dan bersaing di dunia persaingan usaha yang semakin ketat.

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan atau laba setinggi-tingginya dan juga untuk mencari sumber pendaan yang efesien. Menurut *Horne&Wachlowicz, (2001)* semua kegiatan bisnis harus menguntungkan. Tujuan normatif dalam perspektif manajemen keuangan atau tujuan yang akan dicapai adalah meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kekayaan perusahaan. Sebelum perusahaan, masyarakat, pemerintah membuat keputusan dibidang keuangan suatu perusahaan dengan tujuan menilai bagaimana tingkat keberhasilan kinerja perusahaan. Analisis kinerja keuangan dilakukan terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan

Manajemen perusahaan akan menangkap peluang dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan untuk dapat menghadapi persaingan kompetitif dalam berbagai aspek, perusahaan harus memiliki kinerja yang baik dan melakukan aktivitasnya dengan efektif dan efisien dari segi manajemennya agar mampu bertahan dalam ketatnya persaingan dunia bisnis. Salah satu bagian kinerja keuangan perusahaan adalah tingkat profitabilitas yang sehat dari perusahaan lebih tinggi dari biaya modal dan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban perusahaan. Selain itu, manajemen perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk meningkatkan penjualan secara berkelanjutan. Ini akan berdampak positif untuk pertumbuhan ekonomi.

Perusahaan memerlukan pengukuran kinerja keuangan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan analisis kinerja keuangan melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan pada suatu periode tertentu dan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode agar dapat diketahui apakah perusahaan tersebut mengalami kenaikan atau sebaliknya serta gambaran terhadap perkembangan atau kecenderungan yang terjadi pada perusahaan

kinerja keuangan adalah pencapaian keuangan perusahaan, hal ini penting untuk dilakukan memahami kondisi perusahaan *Didin et al (2018)*. Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga gambaran perusahaan mengenai baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan dimana sumber daya yang digunakan dapat digunakan secara optimal. Menurut Brigham & Houston (2009;14) kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian keberhasilan perusahaan atau hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas dalam operasional perusahaan, Oleh

sebab itu, dalam menilai kinerja keuangan perusahaan diperlukan suatu informasi relevan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan pada periode waktu tertentu. Kinerja perusahaan dapat ditunjukkan dengan menggunakan laporan keuangan yang menggambarkan pos-pos keuangan suatu perusahaan pada satu periode.

Salah satu perusahaan jasa konstruksi di Makassar adalah PT. Mercor Indonesia sebagai perusahaan penyedia jasa konstruksi yang menyadari akan pentingnya kinerja keuangan dalam persaingan dan inovasi teknologi jasa konstruksi. PT Mercor Indonesia mempunyai 3 jenis bidang usaha yaitu Bidang Konstruksi meliputi Cathodic protection, General Contractor, wrapping pile, HDPE, Underdeck repair dan floating ponton, Bidang Maintenance dan bidang pengadaan seperti fire dan safety equipment, garment, marine dan mining equipment. Meskipun pada PT Mercor Indonesia terdapat beberapa bidang namun dalam pelaporan, perusahaan menyatukan laporan keuangan dari setiap bidang.

Laporan keuangan merupakan informasi yang berguna bagi perusahaan maupun pihak-pihak terkait, karena dapat memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk menilai keadaan perusahaan serta apa yang harus diperbaiki atau dipertahankan untuk tahun-tahun selanjutnya. Data dalam laporan keuangan haruslah benar-benar relevan, agar output informasi yang dihasilkan dari hasil analisis memiliki tingkat akurasi yang baik sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat menjadikan informasi tersebut sebagai informasi yang reliabel dalam pengambilan keputusan. Untuk pihak manajemen, informasi yang tersaji harus dianalisis dan diinterpretasikan lebih jauh lagi agar mempunyai nilai guna yang lebih.

Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan financial perusahaan dengan hasil-hasil yang telah dicapai diwaktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan dan mengetahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik dan mengetahui potensi kegagalan suatu perusahaan. praktik pelaporan keuangan dapat memberikan pengaruh untuk pertumbuhan dan kinerja perusahaan *Mc Mahon et al (1994)*.

Tabel 1.1 Total Ekuitas, Total Asset, Laba Bersih PT Mercor Indonesia

Tahun	Total Ekuitas	Total Asset	Laba Bersih
2012	7.921.989.544	7.949.998.254	593.355.544
2013	3.949.354.583	4.181.273.518	2.577.609.983
2014	4.339.267.584	7.329.683.123	389.313.002
2015	6.313.306.451	10.115.534.567	1.974.038.867
2016	6.501.923.621	7.685.885.089	335.353.484
2017	8.291.941.045	10.907.575.431	1.790.017.424
2018	9.613.833.814	13.064.864.564	1.321.892.769
2019	13.193.557.879	13.991.733.467	3.579.724.065

Sumber : Laporan Keuangan PT. Mercor Indonesia

Dari tabel 1.1 menunjukkan periode tahun 2012-2019 dimana hasil yang memperlihatkan adanya pergerakan fluktuatif setiap tahunnya yaitu pada laba bersih tahun berjalan, total ekuitas, dan total Aset PT Mercor Indonesia. pada tabel tersebut menunjukkan pada tahun 2016 terjadi penurunan laba bersih tahun berjalan yang cukup signifikan dibandingkan pada tahun sebelumnya yang merupakan salah satu indikasi bahwa pergerakan laba yang fluktuasi juga dapat mempengaruhi presentase pos-pos dalam laporan keuangan secara vertikal dan secara horizontal. Menurut *Brigham & Houston, 2001;78*. Analisis

kecenderungan baik terhadap rasio maupun terhadap angka absolutnya sangat penting karena kecenderungan akan memberikan tanda apakah kondisi keuangan perusahaan akan membaik atau memburuk. Berdasarkan data laporan keuangan ini perlunya pengukuran dan penilaian kinerja keuangan perusahaan Efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan aktivitas dalam perusahaan, dengan demikian penggunaan analisis keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan usaha maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan agar dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Pengukuran untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan terhadap laporan keuangan harus menggunakan suatu analisis agar mencapai tujuan yang diharapkan. Maka dari itu, perlu diadakannya sebuah analisis laporan keuangan dengan cara menilai pos-pos keuangan dalam laporan keuangan pada suatu periode. Analisis rasio keuangan merupakan metode evaluasi yang baik untuk mengukur kinerja perusahaan Megadevi,(2015) dan gambaran terhadap perkembangan atau kecendrungan yang terjadi pada perusahaan. *Lan Joe (2012)* menyatakan bahwa analisis rasio merupakan salah satu yang paling banyak digunakan teknik analisis fundamental. *Sivakumar (2017)* menyatakan ada 3 alat analisis yang digunakan untuk analisis keuangan yaitu Analisis Rasio, Analisis Vertikal, analisis Horizontal dan analisis trend.

Analisis rasio adalah alat yang dikembangkan untuk melakukan analisis kuantitatif terhadap bilangan-bilangan yang ditemukan atas laporan keuangan. Analisis rasio keuangan terdapat empat rasio yaitu rasio profitabilitas,rasio

likuiditas, rasio sovabilitas, rasio aktivitas serta analisis Vertikal-Horizontal. Analisis Vertikal atau analisis statis merupakan laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode, maksudnya hanya membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam satu laporan keuangan (*Weygandt, J., Kimmel, P., & Kieso, D. 2013*). Analisis Vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

Adapun analisis horizontal dilakukan dengan cara jumlah setiap akun laporan keuangan tahun berjalan dibandingkan dengan akun yang sama pada periode sebelumnya untuk mengetahui kenaikan atau penurunan yang terjadi pada akun tersebut. Kenaikan atau penurunan tersebut dibagi dengan akun periode sebelumnya dan dikali dengan seratus persen untuk mengetahui persentase kenaikan atau penurunan pada akun tersebut dan kenaikan atau penurunan jumlah pos dihitung sebagai persentase kenaikan atau penurunan. Analisis horizontal atau analisis dinamis merupakan laporan keuangan yang dianalisis dengan mengadakan perbandingan dari laporan-laporan untuk beberapa saat atau periode.

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode, dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain (*Lakada, Lopian & Tunywa (2017)*). Analisis Vertikal menitikberatkan pada hubungan financial antara pos-pos laporan keuangan satu periode. Dalam analisis vertikal terhadap neraca, masing-masing pos aktiva dinyatakan sebagai persen dari total aktiva. Masing-masing pos kewajiban

dan ekuitas pemilik dinyatakan sebagai persen dari total kewajiban dan ekuitas pemilik. Dalam analisis vertikal terhadap laporan laba-rugi, masing-masing pos dinyatakan sebagai persen dari total pendapatan atau penghasilan.

Analisis tren didasarkan pada data historis dari laporan keuangan perusahaan dan data perkiraan dari performa atau rencana ke depan perusahaan. Trend atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (Trend Percentage Analysis), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

Adapun penelitian empiris yang pernah dilakukan dan memberikan hasil yaitu penelitian *Lakada, Lopian & Tunywa (2017)* menunjukkan hasil bahwa performa keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk memiliki performa yang baik setiap periode analisa pada Tahun 2012-2016 dan pada penelitian *Christianti, Ari. (2020)* memiliki hasil bahwa Konglomerasi keuangan vertikal adalah yang paling unggul dibandingkan dengan keuangan horizontal dan campuran konglomerat. mungkin dapat dikaitkan bahwa konglomerat keuangan vertikal biasanya memiliki kegiatan yang sama dan memiliki hubungan langsung yang eksplisit antara induk perusahaan dan anak perusahaan sehingga lebih mudah untuk dilakukan mengawasi. Penelitian oleh *Pratama (2017)* Hasil penelitian menunjukkan bahwa PTPI mencapai tingkat kesehatan 'peringkat A sangat sehat' 2011-2014 Kemudian penelitian *Ida Farida, Titing Suharti dan Diah Yudhawati (2019)* menunjukkan hasil kinerja keuangan dengan menggunakan common size pada perusahaan sektor palstik dan kemasan yang ditinjau dari neraca yaitu satu perusahaan yang mengalokasikan dana untuk aktiva sebagian besar dibiayai

oleh hutang dan dua perusahaan lainnya mengalokasikan dana untuk aktiva dari modal sendiri. Serta penelitian *andal, Sugaya & Shree (2019)* menemukan hasil bahwa PUMA memiliki kinerja yang baik dan akan terus menghasilkan laba dan pendapatan tahun selanjutnya dilihat pada pengembalian modal perusahaan pada tahun 2017 lebih dari dua kali lipat jika dibandingkan dengan tahun 2016 serta laba bersih perusahaan meningkat setiap tahun

Pada penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda seperti hasil. Anitha Paulina Tinambunan (2017) dan hasil temuannya yaitu dari hasil analisis vertikal dapat menentukan beberapa faktor-faktor penyebab fluktuasi rasio keuangan dan analisa perbandingan yang dilakukan. Penelitian Omar Fareed Shaqqour (2020) menemukan hasil dimana penerapan integrasi vertikal dan horizontal antara akuntansi manajemen strategis dan pengambilan keputusan operasional dan strategis untuk mengurangi kegagalan keuangan di perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek Amman.

Kesenjangan ataupun fenomena yang oleh penelitian sebelumnya mengenai Analisis kinerja keuangan perusahaan menunjukkan hasil penelitian yang berbeda serta belum menunjukkan hasil yang konsisten. Penyebab terjadinya ketidakconsistenan hasil tersebut adalah pada bidang bisnis berbeda dengan bisnis yang lain artinya variasi jenis dan karakteristik industri yang menyebabkan risiko bisnis serta tingkat return yang didapatkan berbeda sehingga dapat mempengaruhi presentase kinerja keuangan yang optimal pada masing-masing bidang industri bisnis. Kinerja setiap perusahaan berbeda karena ruang lingkup bisnis yang dijalankan, Hal ini yang menjadi dasar peneliti untuk mengembangkan penelitian Analisis kinerja keuangan perusahaan yaitu pada PT Mercor Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif deskriptif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah yang akan diamati pada penelitian ini adalah Bagaimana Analisis Kinerja Keuangan dan perkembangan pada PT Mercor Indonesia periode 2012-2019, berdasarkan Analisis rasio keuangan, analisis Metode Vertikal dan analisis Horizontal, analisis trend ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka Tujuan dari Penelitian ini Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan melalui metode analisis Rasio Keuangan, Analisis Vertikal dan Analisis Horizontal dan analisis trend yang dapat menilai kondisi keuangan dan perkembangan pada PT Mercor Indonesia periode 2012-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritikal

1. Hasil penelitian ini akan memberikan penjelasan tentang Analisis Keuangan pada PT Mercor Indonesia berdasarkan analisis Rasio Keuangan, Analisis Vertikal-Horizontal sehingga menjadi dasar dalam pengukuran atau penilaian untuk keberlangsungan perusahaan di masa depan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan, sumber referensi dan acuan dalam melakukan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pengembangan ilmu terkhusus pada kinerja keuangan.

1.4.2 Kontribusi Partikal

1. Bagi pelaku bisnis dan praktisi keuangan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang penting dan menjadi salah satu masukan dalam mempertimbangkan keputusan dalam kegiatan bisnis.

2. Bagi pihak manajemen perusahaan, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dalam menganalisis memperoleh laba, pengelolaan aset, pendanaan, serta aktivitas bisnis
3. Bagi peneliti hasil penelitian ini untuk memberikan bukti empiris tentang Analisis kinerja keuangan pada PT. Mercor Indonesia sehingga dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Kinerja keuangan perusahaan pada PT. Mercor Indonesia yang beralamat di Ruko Grand central BTP Blok H No. B-4 tamalanrea 90245. Makassar, Sulawesi Selatan. Indonesia. Adapun periode tahun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tahun 2012 hingga 2019.

1.6. Sistematika Penulisan

Susunan penulisan terdiri dari beberapa bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah. Tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, ruang lingkup penelitian serta sistematikan penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi mengenai landasan teori-teori yang terikat dengan variabel, literatur-literatur relevan yang digunakan sebagai acuan dasar teori, serta beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Berisi mengenai penjelasan terkait teoritis dan empiris yang dirumuskan secara logis dalam suatu kerangka pemikiran. Kerangka konseptual menggambarkan kerangka dimana hubungan antara konsep yang diteiliti dengan menjawab rumusan masalah sedangkan hipotesisi menggambarkan hipotesisi

menggambarkan hubungan logis antara dua atau lebih variabel yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji.

BAB IV METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai rancangan penelitian yang terdiri dari tempat penelitian dan waktu penelitian serta gambaran objek penelitian, jenis penelitian dan sumber data yang akan dipakai dalam penelitian kemudian mengidentifikasi variabel-variabel penelitian dan penjelasan serta pengukuran variabel tersebut, dan metode analisis data yang digunakan.

BAB V HASIL PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian terdiri dari deskripsi data dan deskripsi hasil penelitian.

BAB VI PEMBAHASAN

Berisi penjelasan mengenai jawaban pertanyaan penelitian atau rumusan masalah, menafsirkan temuan-temuan, mengintegrasikan hasil dan temuan pada ilmu atau teori yang telah mapan, memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru.

BAB VII PENUTUP

Berisi penjelasan terkait kesimpulan hasil penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian serta saran atas penelitian ini. Dengan keterbatasan penelitian ini diharapkan dapat disempurnakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kinerja Keuangan

Menurut *Horne dan Wachowicz.(2001)* kinerja keuangan adalah ukuran prestasi perusahaan maka keuntungan sebagai alat yang digunakan perusahaan dalam menilai. Serta kinerja keuangan menunjukkan efisiensi atas penggunaan dana mengenai hasil keuntungan yang diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak. Kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan. Hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard dan ketentuan. Kinerja Keuangan Kinerja keuangan merupakan ukuran seberapa besar kemampuan suatu perusahaan untuk menciptakan keuntungan atau pendapatan *Didin, Jusni & Mochklas (2018)*.

Menurut *Brigham & Houston (2009;14)* Gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran prestasi atau kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki sebagai penunjang

utama berjalannya kegiatan operasional perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan.

Menurut *kamran, Nouman dan Imran (2017)* kinerja keuangan yaitu sesuatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai dari suatu perusahaan". Kinerja keuangan adalah gambaran hasil ekonomi yang dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu, melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien, yang kemudian dapat diukur perkembangannya dengan melakukan analisis terhadap data-data yang tercermin dalam laporan keuangan.

Dalam mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan dari suatu perusahaan, tidak terlepas dari pentingnya melakukan perbandingan angka-angka dalam komponen laporan keuangan atau disebut juga dengan rasio keuangan. Sering terlihat bahwa investor yang mempergunakan rasio keuangan sebagai bagian untuk menganalisis perusahaan dengan cara membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dengan harapan cara ini akan memberikan kemudahan dan kecepatan dalam proses pengambilan keputusan.

Kinerja keuangan merupakan pencapaian perusahaan dan mengenai informasi yang dapat ditinjau melalui laporan keuangan, informasi mengenai kinerja, posisi keuangan serta arus kas dalam perusahaan yang tertuang dalam laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan berisi informasi penting yang digunakan untuk meninjau kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan evaluasi prestasi perusahaan dari keputusan yang dibuat oleh manajemen dalam pemanfaatan dan penggunaan modal dan lain-lain.

2.2. Laporan Keuangan

2.2.1. Definisi Laporan Keuangan

Menurut *Wahlen, Stephen & Mark (2011)* definisi Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dengan begitu, laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna baik eksternal maupun internal untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Definisi laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan menjadi bahan sarana informasi (screen) bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Menurut *Wahlen, Stephen & Mark (2011)* Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan dan masing-masing laporan memiliki komponen keuangan tersendiri, tujuan, dan maksud tersendiri

antara lain neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan catatan atas laporan keuangan.

1. Laporan Neraca

Laporan neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu. Neraca, atau laporan posisi keuangan, menyajikan gambaran singkat dari sumber daya perusahaan (aset) dan klaim atas sumber daya (kewajiban dan pemegang saham). *Wahlen, Stephen & Mark (2011)*

Pembuatan Laporan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang, dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu. Dalam neraca disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di neraca. Secara lengkap informasi yang disajikan dalam neraca meliputi:

1. Jenis-jenis aktiva atau harta (assets) yang dimiliki
2. Jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva
3. Jenis-jenis kewajiban atau utang (liability)
4. Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban
5. Jenis-jenis modal (equity)
6. Jumlah rupiah masing-masing jenis modal

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba

atau rugi. Seperti halnya neraca, laporan laba rugi memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan. Adapun informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan laba rugi meliputi:

1. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode
2. Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan
3. Jumlah keseluruhan pendapatan
4. Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode
5. Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan
6. Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan
7. Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya.

Selisih ini disebut laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi:

1. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini
2. Jumlah rupiah tiap jenis moda
3. Jumlah rupiah modal yang berubah
4. Sebab-sebab berubahnya modal
5. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya

yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan ini merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

2.3. Analisis Laporan Keuangann

Analisis laporan keuangan mencakup 2 (dua) hal yaitu: (1) perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan (2) evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu (*Brigham & Houston, 2001;78*). Analisis kecenderungan baik terhadap rasio maupun terhadap angka absolutnya sangat penting karena kecenderungan akan memberikan tanda apakah kondisi keuangan perusahaan akan membaik atau memburuk. Menurut *Mahon Richard & Davies (1994)* praktik pelaporan keuangan dapat memberikan pengaruh untuk pertumbuhan dan kinerja perusahaan.

analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut: “Analisis laporan keuangan adalah suatu proses analisis terhadap laporan keuangan dengan tujuan agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dan hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut dan

kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.

Dalam mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan dari suatu perusahaan, tidak terlepas dari pentingnya melakukan perbandingan angka-angka dalam komponen laporan keuangan atau disebut juga dengan rasio keuangan. Analisis laporan keuangan umumnya dimulai dengan perhitungan sekumpulan rasio keuangan yang dirancang untuk mengungkapkan kekuatan dan kelemahan relative suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, dan untuk menunjukkan apakah posisi keuangan membaik atau memburuk selama suatu waktu. Analisis laporan keuangan akan dapat melihat kekurangan-kekurangan perusahaan dan kemudian menggunakan informasi ini untuk meningkatkan kinerja. Selain itu, analisis keuangan dapat juga digunakan untuk meramalkan bagaimana keputusan strategis seperti penjualan sebuah divisi, program pemasaran atau perluasan pabrik mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di masa depan.

2.3.1. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki perusahaan.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.”

Berdasarkan uraian tersebut bahwa analisis laporan keuangan adalah untuk memperoleh pandangan tentang posisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam. Hubungan satu pos dengan pos lainnya akan dapat menjadi indikator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan serta menunjukkan bukti kebenaran penyusunan laporan keuangan.

2.4. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Higgins (1996:71) rasio adalah suatu angka lain, jadi tidak layak untuk mengharapkan bahwa perhitungan mekanis atau satu rasio atau bahkan beberapa rasio, akan langsung memberikan pengertian menyeluruh tentang sesuatu yang serumit perusahaan modern, pokok kedua yang harus diingat bahwa tidak ada satu nilai pun yang benar-benar tepat bagi suatu rasio. Analisis rasio dapat memberikan informasi lebih banyak atau lebih rinci mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan. *Lan Joe (2012)* menyatakan bahwa analisis rasio merupakan salah satu yang paling banyak digunakan teknik analisis fundamental. Analisis rasio adalah alat yang dikembangkan untuk melakukan analisis kuantitatif terhadap bilangan-bilangan yang ditemukan atas laporan keuangan.

Menurut *Kieso, Weygandt, Warfield (2011:221)*, Rasio keuangan adalah sebagai berikut:

“Ratio express the mathematical relationship between one quantity and another. Ratio analysis expresses the relationship among pieces of selected financial statement data, in a percentage, a rate, or a simple proportion.”

Menurut Lan joe (2012) analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi.

Tujuan dari Pengukuran kinerja keuangan yaitu untuk meninjau kondisi perusahaan serta pengolahan atas kegiatan operasional perusahaan guna meningkatkan daya saing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan adalah proses mengevaluasi secara kritis terhadap riview data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberikan solusi atau pemecahan masalah terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

2.4.1 Rasio Profitabilitas/Rentabilitas

Profitabilitas adalah ukuran yang paling umum untuk kinerja keuangan Pratama, (2017) Rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan langkah kunci dari hasil kinerja dan efesiensi perusahaan secara keseluruhan.

Laba menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan pada periode tertentu. Perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi berarti kinerja perusahaan baik dan jika tingkat laba perusahaan menurun berarti kinerja perusahaan kurang baik.

“Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) adalah rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi.” Dari rasio profitabilitas dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan. Brigham dan Houston (2011;304) mendefinisikan profitabilitas sebagai hasil akhir dari sejumlah aturan perusahaan dan keputusan perusahaan. Rasio Profitabilitas terdiri dari :

a. Return On Asset (ROA)

Return On Asset adalah salah satu indikator untuk melihat seberapa baik manajemen dalam mengelola asetnya untuk meningkatkan nilai perusahaan atau *Return On Asset* digunakan untuk melihat seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari aset Perusahaan, ROA atau Pengembalian atas aset adalah laba per rupiah aset, rasio ini menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset-aset yang dimiliki perusahaan (Tandelilin, 2010) tingkatan ROA digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba secara independen dari pembiayaan aset. (Wahlen, Stephen, & Mark (2011)

Return On Asset Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Lan Joe (2012) menyatakan net profit margin

yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menerjemah penjualan menjadi pendapatan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Rasio pengembalian hasil ekuitas (ROE) disebut juga rasio tingkat hasil untuk, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kesejahteraan pemilik modal atau investor. Rasio ini dapat diketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas, berarti juga seberapa besar tingkat laba yang diperoleh untuk menambah modal pemilik. Rasio ini semakin tinggi semakin baik. *Weygandt, Warfield (2011:221)*, Rasio ini dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.4.2. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek. *Lan Joe (2012)* Rasio likuiditas terdiri dari:

a. Current Ratio (Rasio Lancar)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia . Current Ratio dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets (Asset Lancar)}}{\text{Current Liabilities (Kewajiban Lancar)}} \times 100$$

b. Cash Ratio

Cash ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin tinggi *cash ratio* maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas bank tersebut, begitu juga sebaliknya semakin rendah *cash ratio* maka semakin rendah pula tingkat likuiditasnya. Nilai cash ratio yang lebih dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak kas yang harus dibayar hutangnya, Namun jika nilainya kurang dari 1, hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kas yang lebih sedikit untuk membayarnya hutang, *Daryanto (2019)*. Rumus yang digunakan untuk menghitung *cash ratio* adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

c. Quick Ratio (Acid Test Ratio) atau Rasi Cepat

Quick Ratio Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. *Lan Joe (2012)*

Quick ratio dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas+Efek+Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

2.4.3. Rasio Solvabilitas atau *Leverage Ratio*

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut harus menutup atau membayar beban tetap. Solvabilitas tersebut menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya.

Pengertian Solvabilitas menurut *Van Horne dan Wachowiz (2012:233)* adalah sebagai berikut: “Rasio solvabilitas atau *leverage* adalah mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut.” Dan dikemukakan oleh Irham Fahmi (2014:59) bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan hutang perusahaan. Artinya, seberapa besar porsi hutang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada.

a) *Debt to Asset Ratio (debt ratio)*

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau seberapa besar kewajiban perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi *debt ratio* akan menunjukkan semakin berisiko perusahaan

karena semakin besar utang yang digunakan untuk pembelian asetnya. maka sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utang dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio semakin baik karena semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang rasio ini *Van Horne dan Wachowiz (2012)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva/Asset}} \times 100$$

b) *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas)

Debt to Equity Ratio (DER) Merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri agar perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. Menurut Kasmir (2013:155) *debt to equity ratio* (DER) adalah "*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas." *Van Horne dan Wachowiz (2012)* rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

2.4.4. Rasio Aktivitas atau *Activity ratio*

Rasio aktivitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur keefektifan atau ketetapan cara perusahaan dalam menggunakan aktiva-aktiva yang dimilikinya sehingga setiap akuntansi keuangan dapat berjalan dengan baik. Manfaat rasio aktivitas yaitu perusahaan bisa mengetahui perputaran pinjaman di setiap periodenya dan membandingkan setiap penjualan yang sudah dicapai dalam setiap perputaran modal.

a. *Total Asset Turnover (TATO)* atau Perputaran Total Aset

Total assets turnover ratio adalah rasio aktivitas yang mengukur efisiensi seberapa baik dan efisien penggunaan aset perusahaan terhadap penjualan produk atau jasa. *Total Asset turnover* menunjukkan seberapa efektif perusahaan perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang akan berpengaruh pada tingkat laba perusahaan atau seberapa banyak penjualan yang dapat dihasilkan untuk perusahaan *Krishna G & Healy (2013;13)*.

Semakin tinggi total asset turnover perusahaan akan semakin baik karena dapat mencerminkan perusahaan menggunakan seluruh aktiva secara efisien yang digunakan dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan. Peningkatan total asset turnover juga sebagai indikasi bahwa perusahaan lebih produktif dalam penggunaan assetnya. Lan Joe (2012) rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 1 \text{ kali}$$

b. *Fixed Assets Turnover* (Perputaran Aset Tetap)

Fixed Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa optimal aktiva tetap menunjang penjualan perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya secara efektif sehingga pendapatan meningkat yang dicatat sesuai jenis jenis laporan keuangan. Jika perputarannya lambat (rendah), maka kapasitas akan terlalu besar atau ketersediaan aktiva tetap banyak sehingga kurang bermanfaat. Kemungkinan lain yang terjadi yaitu investasi pada aktiva tetap biasanya berlebihan daripada nilai output yang diperoleh. Semakin tinggi

rasio ini maka pemakaian aktiva tetap semakin efektif. *Lan Joe* (2012) rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset tetap}}$$

c. *Working Capital Turn Over*(Rasio Perputaran Modal Kerja)

Rasio perputaran modal kerja adalah perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih suatu perusahaan. Nilai modal kerja bersih diperoleh dari aktiva lancar dikurangi utang lancar. Rasio ini mengukur aktivitas bisnis yang dibandingkan dengan keebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar sehingga banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja dapat terlihat. *Working capital turn over* ini juga dikatakan sebagai pengukuran kemampuan modal kerja (*netto*) dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) pada suatu perusahaan yang memengaruhi pencatatan transaksi keuangan.

Modal kerja dikatakan efektif berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan melakukan kegiatan operasional usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turn over period*) dimulai dari kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja hingga kembali menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti perputaran (*turn over rate*) semakin cepat. Periode perputaran modal kerja tergantung durasi periode perputaran dari setiap komponen modal kerja tersebut, bila hasilnya rendah maka ada kelebihan modal kerja yang terjadi. *Lan Joe* (2012) Rumus rasio perputaran modal kerja sebagai berikut.

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

2.5. Analisis Vertikal

“Analisis vertikal yaitu membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan sejenis atau industri dalam suatu periode yang sama.” (Sugiono & Untung 2016:55). Secara khusus, dalam analisis neraca, total aset (atau kewajiban ditambah ekuitas) biasa dinyatakan sebagai 100 persen. Kemudian, pos-pos dalam kelompok ini dinyatakan sebagai persentase terhadap total bersangkutan. Dalam analisis laporan laba rugi, penjualan sering dinyatakan sebagai 100 persen dan pos-pos laporan laba rugi yang lalu dinyatakan sebagai persentase terhadap penjualan. Karena total pos-pos dalam kelompok adalah 100 persen, analisis ini disebut menghasilkan laporan keuangan common size.

Menurut *Andal, Suganya & Shree (2019)* Analisis common size juga biasa disebut analisis vertikal karena evaluasi pos dari atas ke bawah atau bawah ke atas. Analisis vertikal terutama berguna untuk perbandingan antarperusahaan karena laporan keuangan perusahaan yang berbeda dibuat dalam format vertikal. Keterbatasan utama laporan analisis vertikal adalah kegagalannya untuk mencerminkan ukuran relatif perusahaan yang dianalisis.

Pada analisis Vertikal yaitu dimana laporan keuangan digunakan untuk mengukur hubungan kuantitas berbagai akun di laporan keuangan pada periode tertentu, yang disebut sebagai analisis statis, karena analisis ini membantu untuk menentukan hubungan dengan berbagai item yang muncul dalam laporan keuangan, *Lakada, Lopian & Turmiwa (2017)*, Analisis vertikal yaitu mengevaluasi data laporan keuangan dengan cara menjelaskan unsur dalam laporan keuangan yang ditunjukkan dengan nilai prosentase dari nilai dasar.

Analisis vertikal adalah suatu analisis yang dilakukan dengan cara menilai pos-pos keuangan pada suatu periode menjadi persentase per komponen sehingga dapat bermanfaat bagi penganalisis yang sedang mempelajari keadaan

keuangan jangka pendek dan hasil usaha perusahaan. Penyajian dalam bentuk analisis vertikal akan mempermudah bagi pembaca laporan keuangan untuk memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi pada neraca dan laba rugi

2.6. Analisis Horizontal

Dalam menilai kinerja suatu perusahaan maka salah satunya dapat diambil dari gambaran profit dimana tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu pendapatan maupun pemasukan yang tercermin dalam laba perusahaan.. Selain itu, pihak manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memperoleh dana untuk membiayai aktiva yang dimiliki perusahaan dalam rangka memperoleh penghasilan. Analisis horizontal merupakan peramalan suatu variabel dengan variabel bebasnya waktu atau gerakan dari deret suatu arah, dimana arahnya dapat naik, mendatar, atau turun. Untuk mengetahui prospek usaha dari proyek yang direncanakan perlu diadakan peramalan tentang peluang pasar dari produk yang dihasilkan. Hasil peramalan juga dapat digunakan sebagai informasi untuk mengukur besar kecilnya kapasitas produksi yang dapat direncanakan.

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain. Sedangkan metode ini merupakan metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Menurut Andal, Suganya & Shree (2019)

Disebut metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode).

Tujuan analisis horizontal adalah menghasilkan suatu kesimpulan apakah kinerja perusahaan mengalami peningkatan pertumbuhan atau sebaliknya. Menurut Harahap (2016:244) "Tujuan dari analisis horizontal adalah untuk mengetahui tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan suatu perusahaan dimasa yang akan datang baik kecenderungan naik, turun maupun tetap". Analisis ini biasanya digunakan untuk membandingkan laporan keuangan yang meliputi minimal tiga periode atau lebih. Analisis horizontal yaitu menganalisis data laporan keuangan lebih dari satu periode. Tujuannya adalah untuk menentukan kenaikan atau penurunan yang telah terjadi.

2.7. Analisis Trend

Analisa tren juga disebut analisis *time-series*. Analisis tren membantu manajer keuangan perusahaan menentukan bagaimana perusahaan cenderung melakukan kinerja dari waktu ke waktu. Analisis tren didasarkan pada data historis dari laporan keuangan perusahaan dan data perkiraan dari performa atau rencana ke depan perusahaan. Trend atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (Trend Percentage Analysis), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

Tujuan analisis trend adalah untuk mengetahui kecenderungan arah dari posisi keuangan apakah meningkat, menurun atau tetap, dengan menggunakan laporan keuangan dalam beberapa periode, memilah tahun dasar dan kemudian menyajikan setiap item secara relatif terhadap jumlah dasar. Analisis Trend Laporan keuangan dari tahun ke tahun dapat dianalisis dengan mempelajari arah

trendnya. Trend dalam persentase dapat dihitung dengan memilih tahun pertama sebagai tahun dasarnya yaitu tahun 2008. Laporan yang disajikan dasar perbandingan, jumlah dari masing-masing unsur dinyatakan dengan “100 persen”. Jumlah unsur-unsur dari laporan keuangan periode berikutnya, apabila lebih rendah daripada tahun dasar dinyatakan dengan “kurang dari 100 persen”, sebaliknya apabila lebih besar daripada tahun dasar akan dinyatakan dengan “lebih dari 100 persen”.

2.8. Studi Empiris

M.,N.Lakada.,S.L.H.V.J.Lapian.,J.R.Tumiwa (2017) *“Analyzing the financial statement using horizontal- Vertikal Analysis to Evaluating the company Financial Performance Period 2012-2016 (Case Study at PT. Unilever Indonesia Tbk”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui performa keuangan dari PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2016. Peneliti menganalisa data berdasarkan data sekunder yaitu laporan keuangan dari PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2016 dengan menggunakan analisis horizontal – vertical. Data sekunder dikumpulkan melalui situs resmi bursa efek Indonesia yang memiliki laporan keuangan dari PT. Unilever Indonesia Tbk. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Setelah mengaplikasikan analisis horizontal–vertical, hasil penelitian menunjukkan bahwa performa keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk memiliki performa yang baik setiap periode analisa.

Christianti, Ari. (2020), *Comparison Between Risk and Return of Financial Conglomerates in Indonesia: Vertical, Horizontal and Mixed (TOPSIS Analysis)*. Tujuan penelitian ini membandingkan kinerja konglomerasi keuangan vertikal, horizontal, dan campuran dari industri perbankan. Berdasarkan indikator return dan risiko, konglomerasi keuangan vertikal berada lebih unggul dari yang

lain. Kinerja superior dari konglomerat keuangan vertikal didukung hamper kinerja terbaik ke-10 diraih oleh kelompok vertikal konglomerasi keuangan dan rata-rata TOPSIS skor secara konsisten memiliki yang tertinggi dari yang lain. Hasilnya menunjukkan bahwa Konglomerasi keuangan vertikal adalah yang paling unggul dibandingkan dengan keuangan horizontal dan campuran konglomerat. mungkin dapat dikaitkan bahwa konglomerat keuangan vertikal biasanya memiliki kegiatan yang sama dan memiliki hubungan langsung yang eksplisit antara induk perusahaan dan anak perusahaan sehingga lebih mudah untuk dilakukan mengawasi.

Dr. V. Andal, Dr. S. Suganya, Dr. S. Vennilaa Shree., (2019) "*Financial Performance Analysis of Puma*", Tujuan penelitian untuk memeriksa kinerja keuangan dan memberikan saran untuk meningkatkan arus keuangan, meningkatkan dividen dan mengurangi kewajiban PUMA. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis vertikal dan horizontal analisis trend an analisis rasio keuangan. hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja baik dan akan terus menghasilkan laba atau pendapatan untuk tahun selanjutnya dan keuntungan operasional PUMA baik serta pengembalian modal perusahaan pada tahun 2017 lebih dari dua kali lipat jika dibandingkan dengan tahun 2016, kemudian laba bersih perusahaan juga meningkat setiap tahunnya dan rasio perlindungan bunga perusahaan baik. Rasio saat ini PUMA hanya berkurang posisi keuangan PUMA meningkat dan diperkuat jadi PUMA memanfaatkan sumber daya seperti keuangan, manusia, dan energi.

Ida Farida, Titing Suharti dan Diah Yudhawati (2019) Analisis Metode Common Size untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan *common size* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai dengan 2017 ditinjau dari neraca dan laporan laba rugi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan analisis data yang digunakan yaitu analisis persentase per komponen atau *common size*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan menggunakan *Common size* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 6 tahun yakni 2012 sampai dengan 2017 ditinjau dari neraca, terdapat satu perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yaitu PT. Sekawan Inti Pratama Tbk yang mengalokasikan dana untuk aktiva sebagian besar berasal dari utang (liabilitas), sedangkan dua perusahaan sub sektor plastik dan kemasan lainnya yaitu PT. Arga Karya Prima Industri Tbk dan PT Indopoly Swakarsa Industri yang mengalokasikan dana untuk aktiva sebagian besar berasal dari modal sendiri.

Finolitha Y. Lahonda., V. Ilat., V.Z.Tirayoh (2014) Analisis Kinerja Keuangan PT. PLN (PERSERO) Wilayah Suluttenggo Area Manado. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui kinerja keuangan PT PLN (Persero). Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif menggunakan pengukuran rasio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Hasil penelitian menunjukkan rasio rentabilitas dimana keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan kurang baik. Hal ini disebabkan hutang dan kas yang ada tidak stabil. Rasio solvabilitas perusahaan dari tahun 2010-2012 berada pada posisi solvable, karena modal perusahaan yang cukup baik untuk menjamin hutang pada kreditur. Sedangkan profitabilitas secara keseluruhan menunjukkan keadaan perusahaan berada pada posisi yang baik, meskipun selama kurun waktu tahun 2010-2012 berfluktuasi. Setelah mengkaji nilai rasio yang ada di perusahaan, penulis menyarankan manajemen perusahaan

sebaiknya melakukan evaluasi dan terus meningkatkan kinerja perusahaan, terutama pada likuiditas perusahaan yang perlu diolah lebih baik lagi.

Omar Fareed Shaqqour (2020) *Determinants of Voluntary Disclosure quality in Jordan; Evidence from Manufacturing companies listed in amman stock exchange*. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak integrasi vertikal dan horizontal antar akuntansi manajemen strategis (SMA) dan pengambilan keputusan operasional dan strategis mengurangi kegagalan keuangan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Amman (ASE). Vertikal integrasi diwakili dalam mencapai integrasi antara SMA dan pengambilan keputusan strategis, sedangkan integrasi horizontal terletak pada pencapaian integrasi antara SMA, dan operasional pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan integrasi vertikal dan horizontal antara SMA dan pengambilan keputusan operasional dan strategis untuk mengurangi kegagalan keuangan di perusahaan yang terdaftar dalam ASE ditemukan dalam tingkat rata-rata yang dapat mengakibatkan penurunan peluang untuk mencapai manfaat yang dihasilkan dari penerapannya

Daryanto Wiwiek Mardawiyah (2018) dengan judul penelitian "*Measuring Financial Performance of Cement Industry during Infrastructure Development in Indonesia*". Tujuan penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan industry semen selama pembangunan infrastruktur di Indonesia. Metode penelitian yaitu metode financial ratio analysis (FRA). Jenis penelitian adalah keuangan deskriptif digunakan untuk mengukur, mendeskripsikan, menganalisis, dan mengevaluasi kondisi kesehatan keuangan dua BUMN perusahaan semen di bawah Kementerian Perindustrian, PT. Semen Indonesia (PT. SI) dan PT. Semen Baturaja (PT. SB), karena Perusahaan tersebut merupakan Badan Usaha Milik Negara di bidang jasa non keuangan yang memenuhi syarat dengan Keputusan

Menteri Negara Badan Usaha Milik No.KEP-100 / MBU / 2002 tentang Penilaian Kesehatan Keuangan BUMN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama kurun waktu lima tahun, 2011 hingga 2015, perusahaan telah mencapai prestasi tingkat dan peringkat kondisi kesehatan sebagai berikut; PT. Semen Baturaja (A, AAA, AA, A, dan AA); dan PT. Semen Indonesia (AA, AAA, AA, AA, dan AA).pada tahun 2012, kedua BUMN tersebut telah mencapai tingkat kesehatan keuangan yang sangat baik atau AAA dan tahun 2015 menurun ke level AA. Kedua BUMN tersebut disepakati mendukung program pemerintah dalam pembangunan infrastruktur dengan meningkatkan penjualan semen.

Pratama Sasotya (2017) dengan judul *“Measuring Fianancial Performance of PT. Pos Indonesia during the E-Commerce Booming”*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur dan mengevaluasi kondisi kesehatan keuangan PTPI untuk periode 2009-2015 dengan menyelidiki rasio keuangannya termasuk return on equity, laba atas investasi, rasio kas, rasio lancar, periode pengumpulan, perputaran persediaan, perputaran total aset, dan total ekuitas terhadap total aset. Metode penelitian yaitu metode financial ratio analysis (FRA). Jenis peneltiian adalah keuangan deskriptif digunakan untuk mengukur, mendeskripsikan, menganalisis, dan mengevaluasi kondisi kesehatan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PTPI mencapai tingkat kesehatan 'peringkat A sangat sehat' 2011-2014. Bahkan di tahun 2015 PTPI baru berprestasi 'sehat' dengan rating BBB. Mengingat bahwa 'level sangat sehat memiliki peringkat AAA,AA dan A, dengan ekstensi peringkat tertinggi adalah AAA, kemudian pencapaian A rating bisa dianggap kurang bagus diambil memperhitungkan kemajuan e-commerce industri di Indonesia. Sedangkan data salah satunya Pesaing utama PTPI dalam jasa kurir industri, JNE, menunjukkan bahwa pesaing

utama memiliki mengalami peningkatan pendapatan terus menerus sebesar 30% sejak 2013.

Daryanto, W. M. and Candraditia daryanto. (2019) *'Financial Performance Analysis and Evaluation of Pharmaceutical companies in Indonesia'*. Adapun Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi dan menilai kesehatan keuangan BUMN Farmasi di Indonesia. Metode penelitian adalah menggunakan metode analisis rasio keuangan return on equity (ROE), return on investasi (ROI), rasio kas, rasio lancar (CR), periode pengumpulan (CP), perputaran persediaan (ITO), total asset turnover (TATO), total ekuitas menjadi total aset (TETA), kemudian divalidasi dengan keputusan. Hasilnya menunjukkan tingkat kesehatan keuangan dicapai dengan peringkat peringkat; 1. Kimia Farma; semua level AA; 2. Bio Farma (AAA untuk tiga tahun pertama; dan AA untuk lima tahun terakhir); 3. Kalbe Farma (AAA untuk enam tahun pertama, dan AA selama dua tahun terakhir); dan 4. Darya Varia; semua level AA.

Anitha Paulina Tinambunan (2017) Analisis Vertikal dan Horizontal terhadap Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO) Medan, penelitian ini bertujuan untuk melihat perkembangan aset, laba / rugi dan melihat perkembangan aset, laba / rugi dan melihat rasio keuangan sebagai proyeksi kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara III (PTPN III) Medan selama 3 tahun terakhir yaitu periode 2010 hingga 2012. Dari hasil analisis vertikal Faktor-faktor yang diketahui Penyebab fluktuasi rasio keuangan PTPN III adalah: a) Peningkatan likuiditas karena penurunan kewajiban jangka pendek; B) Solvabilitas meningkat sebagai akibat dari peningkatan total hutang; C) Kredibilitas kolektibilitas piutang telah meningkat; D) Profitabilitas perusahaan menurun karena pendapatan bersih yang lebih rendah, peningkatan aset dan ekuitas; E) Penurunan profitabilitas disebabkan oleh krisis ekonomi global.

Sedangkan hasil analisis perbandingan adalah: 1) Aktiva lancar meningkat pada tahun 2011 dan menurun pada tahun 2012 akibat penurunan kas, setara kas dari piutang pihak ketiga; 2) Aktiva tetap akibat bertambahnya kepemilikan sarana / prasarana dan gedung; 3) Hutang jangka pendek meningkat pada tahun 2011 tetapi menurun pada tahun 2012; 4) Peningkatan utang jangka panjang karena peningkatan imbalan kerja tangguhan dan kewajiban pajak tangguhan; 5) Peningkatan ekuitas yang disebabkan oleh peningkatan modal ditempatkan dan disetor perseroan; 6) Penurunan penjualan bersih minyak sawit, karet dan inti sawit dan turunannya karena penurunan harga jual; 7) Laba bersih meningkat pada tahun 2011 namun pada tahun 2012 berkurang dan jauh dari rencana perseroan. rasio keuangan sebagai proyeksi kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara III (PTPN III) Medan selama 3 tahun terakhir yaitu periode 2010 hingga 2012.

Tabel 2.1 Ringkasan Studi Empiris

No	Nama Tahun dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	M.,N.Lakada.,S.L.H.V. J.Lapian.,J.R.Tumiwa (2017) <i>Analyzing the financial statement using horizontal- Vertikal Analysis to Evaluating the company Financial Performance Period 2012-2016 (Case Study at PT. Unilever Indonesia Tbk.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui performa keuangan dari PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2012-2016	Metode analisis data yaitu <i>Common size</i>	hasil penelitian menunjukkan bahwa performa keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk memiliki performa yang baik setiap periode analisa.
2	Christianti, Ari. (2020), <i>Comparison Between</i>	Tujuan penelitian ini membandingkan	Metode analisis data yaitu	Hasilnya menunjukkan bahwa Konglomerasi

	<i>Risk and Return of Financial Conglomerates in Indonesia: Vertical, Horizontal and Mixed (TOPSIS Analysis).</i>	kinerja konglomerasi keuangan vertikal, horizontal, dan campuran dari industri perbankan	metode vertikal Horizontal dan campuran dan rata-rata TOPSIS skor	keuangan vertikal adalah yang paling unggul dibandingkan dengan keuangan horizontal dan campuran konglomerat. mungkin dapat dikaitkan bahwa konglomerat keuangan vertikal biasanya memiliki kegiatan yang sama dan memiliki hubungan langsung
3	Dr. V. Andal, Dr. S. Suganya, Dr. S. Vennilaa Shree,. (2019) " <i>Financial Performance Analysis of Puma</i> ",	Tujuan penelitian untuk untuk memeriksa kinerja keuangan dan memberikan saran untuk meningkatkan arus keuangan, meningkatkan dividen dan mengurangi kewajiban PUMA	analisis vertikal dan horizontal analisis trend an analisis rasio keuangan	hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja baik dan akan terus menghasilkan laba atau pendapatan untuk tahun selanjutnya dan keuntungan operasional PUMA baik serta pengembalian modal perusahaan pada tahun 2017 lebih dari dua kali lipat jika dibandingkan dengan tahun 2016, kemudian laba bersih perusahaan juga meningkat setiap tahunnya dan rasio pelindungan bunga perusahaan baik.
4	Ida Farida, Titing Suharti dan Diah Yudhawati (2019) Analisis Metode Common Size untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan	mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan <i>common size</i> pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012	analisis persentase per komponen atau <i>common size</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan menggunakan <i>Common size</i> pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI dalam periode 6 tahun yakni 2012 sampai dengan 2017 ditinjau dari neraca, yaitu PT.

		sampai dengan 2017 ditinjau dari neraca dan laporan laba rugi		Sekawan Inti Pratama Tbk yang mengalokasikan dana untuk aktiva sebagian besar berasal dari utang , sedangkan PT. Arga Karya Prima Industri Tbk dan PT Indopoly Swakarsa Industri yang mengalokasikan dana untuk aktiva sebagian besar berasal dari modal sendiri.
5	Finolitha Y. Lahonda., V. Ilat., V.Z.Tirayoh (2014) Analisis Kinerja Keuangan PT. PLN (PERSERO) Wilayah Suluttenggo Area Manado	Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui kinerja keuangan PT PLN (Persero).	Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif menggunakan pengukuran rasio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas.	Hasil penelitian menunjukkan rasio rentabilitas dimana keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan kurang baik. Hal ini disebabkan hutang dan kas yang ada tidak stabil. Rasio solvabilitas perusahaan dari tahun 2010-2012 berada pada posisi solvable Sedangkan profitabilitas secara keseluruhan menunjukkan keadaan perusahaan berada pada posisi yang baik, meskipun berfluktuasi.
6	Daryanto Wiwiek Mardawiyah (2018) dengan judul penelitian " <i>Measuring Financial Performance of Cement Industry during Infrastructure Development in Indonesia</i> ".	Tujuan penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan industry semen selama pembangunan infrastruktur di Indonesia	Metode penelitian yaitu metode financial ratio analysis (FRA). Jenis peneltian adalah keuangan deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama kurun waktu lima tahun, 2011 hingga 2015, perusahaan telah mencapai prestasi tingkat dan peringkat kondisi kesehatan
7	Pratama Sasotya (2017) dengan judul	Tujuan dari penelitian ini	Metode penelitian yaitu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PTPI mencapai

	<i>"Measuring Financial Performance of PT. Pos Indonesia during the E-Commerce Booming"</i>	adalah untuk mengukur dan mengevaluasi kondisi kesehatan keuangan PTPI untuk periode 2009-2015 dengan menyelidiki rasio keuangannya	metode financial ratio analysis (FRA). Jenis penelitian adalah keuangan deskriptif	tingkat kesehatan 'peringkat A sangat sehat' 2011-2014
8	Daryanto, W. M. and Candraditia daryanto. (2019) <i>'Financial Performance Analysis and Evaluation of Pharmaceutical companies in Indonesia'</i> .	Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi dan menilai kesehatan keuangan BUMN Farmasi di Indonesia.	Metode penelitian adalah menggunakan metode analisis rasio keuangan, kemudian divalidasi dengan keputusan	Hasilnya menunjukkan tingkat kesehatan keuangan dicapai dengan peringkat peringkat; 1. Kimia Farma; semua level AA; 2. Bio Farma (AAA untuk tiga tahun pertama; dan AA untuk lima tahun terakhir); 3. Kalbe Farma (AAA untuk enam tahun pertama, dan AA selama dua tahun terakhir); dan 4. Darya Varia; semua level AA.
9	Anitha Paulina Tinambunan (2017) Analisis Vertikal dan Horizontal terhadap Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO) Medan	penelitian ini bertujuan untuk melihat perkembangan aset, laba / rugi dan melihat perkembangan aset, laba / rugi dan melihat rasio keuangan sebagai proyeksi kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara III (PTPN III) Medan	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Vertikal dan Horizontal.	Dari hasil analisis vertikal Faktor-faktor yang diketahui Penyebab fluktuasi rasio keuangan PTPN III adalah: a) Peningkatan likuiditas karena penurunan kewajiban jangka pendek; B) Solvabilitas meningkat akibat peningkatan total hutang; C) Kredibilitas kolektibilitas piutang telah meningkat; D) Profitabilitas perusahaan menurun; E) Penurunan profitabilitas disebabkan oleh krisis

		selama 3 tahun terakhir yaitu periode 2010 hingga 2012		Sedangkan hasil analisis perbandingan adalah: 1) Aktiva lancar meningkat pada tahun 2011 dan menurun pada tahun 2012 akibat penurunan kas, setara kas dari piutang pihak ketiga; 2) Aktiva tetap akibat bertambahnya kepemilikan 3) Hutang jangka pendek meningkat pada tahun 2011 tetapi menurun pada tahun 2012 karena penurunan hutang
--	--	--	--	---

Sumber : Peneliti, 2021